

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK
PADANAN KATA MELALUI KARYAWISATA BAGI PESERTA DIDIK
KELAS X MA DI DEMAK**

*(Development of Poetry Writing Teaching Materials with Word Matching
Techniques through Field Trips for Class X Madrasah Aliyah Students in Demak)*

Linatul Muna, Harjito, Suwandi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

linatulmuna2025@gmail.com, harjitoian@gmail.com, dr_suwandi2@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang bervariatifnya teknik pembelajaran menulis puisi, menyebabkan peserta didik sulit menuangkan ide ketika menulis puisi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebutuhan guru dan peserta didik dalam pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata bagi peserta didik. Desain penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*R and D.*) Bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam menuangkan ide menulis puisi dengan situasi yang nyaman. Disarankan (1) guru menggunakan model pembelajaran ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, (2) memahami karakteristik teknik sebelum menggunakan, (3) dapat memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik, (4) perlu ada penelitian lanjutan untuk uji coba yang lebih luas.

Kata kunci : bahan ajar, teknik padanan kata, metode karyawisata, menulis puisi

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of variation in learning techniques to write poetry. This study aims to describe the needs of teachers and students in developing teaching materials to write poetry with word-equivalent techniques through field trips for students. which causes students to find it difficult to express ideas when writing poetry. The design of this research is research and development (R and D). Teaching material to write poetry with the equivalent word technique through field trips is an alternative to develop the potential of students in pouring poetry writing ideas in a comfortable situation. It is recommended that (1) teacher uses this learning model to increase the effectiveness of learning, (2) understanding the characteristics of the technique before using it, (3) able to take advantage of the environment around the school to develop students potential, (4) further research is needed for wider trials.

Keywords : Teaching materials, equivalent word techniques, field trip methods, writing poetry

PENDAHULUAN

Peningkatan pembelajaran menulis puisi pada usia remaja seperti peserta didik SMA/MA sangatlah penting. Di sisi lain, fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, peserta didik masih banyak mengalami hambatan. Selama ini peserta didik sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Ide-ide tersebut kadang juga masih tidak terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut.

Hambatan lain yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya semangat mereka dalam menulis puisi akibat metode pembelajaran yang digunakan pendidik masih kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, pendidik masih sering menggunakan metode yang konvensional, sehingga membuat peserta didik merasa malas dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat peserta didik. Peserta didik merasa pembelajaran menulis puisi membosankan sehingga menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk dapat menghasilkan karya secara maksimal. Selain itu, peserta didik banyak yang kurang percaya diri untuk menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata bagi peserta didik, (2) Bagaimana prototipe dari pengembangan bahan ajar menulis

puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata bagi peserta didik, dan (3) Bagaimana persepsi peserta didik kelas X Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak terhadap pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebutuhan guru dan peserta didik dalam pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata bagi peserta didik, mendeskripsikan prototipe dari pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata bagi peserta didik, dan mendeskripsikan persepsi peserta didik kelas X Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak terhadap pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, khususnya pada langkah pembelajaran belum ada pendidik yang menerapkan pembelajaran menulis puisi, yang memadukan pembimbingan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajarannya.

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Teknik Padanan Kata Melalui Karyawisata

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan 100% pendidik menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi bermanfaat bagi peserta didik. Materi menulis puisi bukan merupakan materi yang mudah dikuasai peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang hanya 40%

menyatakan bahwa menulis puisi itu mudah. Itu berarti 60% menyatakan bahwa materi itu termasuk sulit. Beberapa pendidik menyatakan bahwa peserta didik kesulitan menentukan ide topik puisi, kesulitan menuangkan ide, dan kesulitan merangkai unsur-unsur puisi karena merupakan materi yang cukup sulit. Dibutuhkan bahan ajar yang efektif, menarik, dan menyenangkan agar kesulitan dapat teratasi.

Hasil penelitian profil bahan ajar yang diinginkan pendidik pada indikator tampilan bahan ajar menulis puisi terdapat beberapa pernyataan. Pada pernyataan mengenai bentuk buku yang diinginkan oleh pendidik, pendidik lebih memilih bentuk buku persegi panjang dengan pemilih 7 dari 10 orang pendidik. Sedangkan untuk pernyataan ukuran buku yang diinginkan pendidik ada 8 orang yang menyatakan ukurannya berbentuk kecil. Pernyataan mengenai ketebalan buku, pendidik lebih memilih ketebalan antara 50 dari 100 halaman. Pernyataan mengenai kertas yang digunakan dalam bahan ajar menulis puisi ada 7 pendidik yang memilih kertas putih dan 3 memilih kertas berwarna. Pernyataan mengenai apakah bahan ajar perlu diberi gambar atau tidak semua pendidik menyatakan “ya” yang berarti perlu diberi gambar. Pernyataan terakhir mengenai indikator tampilan buku yaitu warna sampul yang baiknya digunakan semuanya menyatakan warna hijau.

Hasil penelitian pada indikator isi bahan ajar menulis puisi pada pernyataan apakah sudah banyak buku tentang buku menulis yang

beredar, semua pendidik menyatakan belum ada. Kemudian pada semua pernyataan berikut ini semua pendidik menyatakan “ya”, pernyataannya yaitu: apakah bahan ajar menulis puisi dibutuhkan untuk memperlancar proses pembelajaran, perlukah pembelajaran menulis puisi disesuaikan dengan situasi dan kondisi, kompetensi pembelajaran menulis puisi harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan pernyataan apakah kompetensi menulis puisi sebaiknya terintegrasi dengan SK dan KD.

Hasil penelitian pada indikator bahasa pada bahan ajar menulis puisi pada pernyataan apakah bahasa berkomunikasi sehari-hari yang mudah dipahami harus menggunakan bahasa baku dan pendidik yang menyatakan “ya” ada 8 orang, sedangkan 2 orang menyatakan tidak. Kemudian pernyataan mengenai bahasa dalam bahan ajar harus menggunakan bahasa baku atau tidak, pendidik yang menyatakan “ya” ada 8 orang dan tidak 2 orang. Selanjutnya pernyataan penggunaan kalimat dalam buku harus panjang dan semua pendidik menyatakan tidak harus panjang.

Hasil penelitian pada indikator penyajian buku bahan ajar menulis puisi yang terdapat tiga pernyataan, yaitu sebagai berikut (a) apakah penyajian materi dalam bahan ajar harus urut, (b) apakah pemaparan materi dalam pembelajaran harus lengkap, dan (c) apakah penyajian antara materi dengan evaluasi harus seimbang. Semua pernyataan dalam indikator ini pendidik menyatakan ya pada setiap

pernyataannya.

Hasil kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut persepsi peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut. Dari 67 responden semua menyatakan bahwa materi menulis puisi bukan merupakan materi baru kebanyakan mereka menyatakan materi itu sudah pernah ada di SD. Beberapa responden menyatakan materi puisi sudah ada di kelas sebelumnya. Akan tetapi, walaupun materi itu bukan merupakan materi baru, ternyata 73% responden (49 peserta didik) menyatakan bahwa ada kendala kesulitan dalam proses menulis puisi. Kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa kesulitan mereka adalah dalam hal mengembangkan aspek-aspek puisi menjadi puisi. Beberapa peserta didik yang lain kesulitan menemukan ide untuk menulis puisi ada juga yang menyatakan kendalanya dalam mengawali menyusun kalimat puisi.

Berkaitan dengan aspek interaksi partisipasi dan peserta didik, berikut ini pada aspek interaksi peserta didik dengan pendidik, 80% peserta didik berpandangan pendidik perlu membimbing secara setahap demi setahap dalam pembelajaran menulis puisi. Sebanyak 57% peserta didik pun berpendapat bahwa kompetensi menulis puisi dapat mereka kuasai dengan baik. Selain itu, sebanyak 84% peserta didik juga berpendapat bahwa pendidik mereka mengorganisasi kelas saat melaksanakan pembelajaran menulis puisi (perorangan, kelompok kecil, kelompok besar). Responden juga menginginkan pembelajaran menulis

puisi yang memungkinkan peserta didik mendapat bimbingan pendidik sekaligus melibatkan partisipasi aktif sebanyak 61 responden atau 80%. Sebanyak 91% responden juga tidak suka dengan pendidik yang terlalu banyak menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran beberapa alasan ketidaksukaan peserta didik antara lain (1) peserta didik bosan, (2) banyak peserta didik yang mengantuk, (3) peserta didik jenuh karena pembelajaran melenceng dari tujuan, dan (4) peserta didik pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditafsirkan bahwa peserta didik tidak menyukai bahan ajar yang dominan ceramah. Peserta didik membutuhkan sebuah bahan ajar menulis puisi yang memungkinkan adanya bimbingan dalam proses pembelajaran. Disamping itu, pendidik juga tetap memperhatikan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta menerapkan kerja kelompok atau musyawarah masyarakat belajar.

Dari segi interaksi antar peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari 76 responden, 72 peserta didik mengungkapkan bahwa penguasaan kompetensi menulis puisi akan lebih optimal bila dilakukan dengan kerja kelompok di luar kelas. Beberapa alasan yang dikemukakan responden antara lain (1) kerja kelompok di luar kelas memberi semangat belajar lebih tinggi, (2) dengan kerja kelompok akan didapat bahan masukan dari banyak teman, (3) dapat berdiskusi kesulitan dengan teman lain, (4) menambah keberanian mengemukakan pendapat. Hanya ada

2 peserta didik yang menyatakan belum tentu 4 responden itu menyatakan bahwa kelompok justru akan menyebabkan materi tidak segera dikuasai karena peserta didik tidak kompak.

Sebanyak 58% atau 44 peserta didik juga menyatakan belajar berkelompok dengan teman selalu dilakukan tanpa memandang jenis kelamin. Hampir separuh dari peserta didik menyatakan tidak suka kerja kelompok dengan berbeda jenis kelamin. Mereka menyatakan malu jika harus berkelompok dengan yang berbeda jenis kelamin. Ada pula peserta didik perempuan yang menyatakan tidak suka berkelompok dengan peserta didik laki-laki karena tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berkenaan dengan interaksi peserta didik dengan teknik pembelajaran, Peserta didik sebanyak 76 responden atau 100% juga menyatakan bahwa langkah-langkah menulis puisi akan membantu dalam memahami kompetensi menulis puisi. Hal ini disebabkan banyaknya peserta didik yang sering kesulitan menemukan ide dalam menulis puisi. Berdasarkan jawaban jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan teknik menulis puisi agar pengetahuan mereka tentang menulis puisi lebih konkret.

Mengenai partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut. Dari 76 peserta didik atau responden sebanyak 42 responden atau 55% menyatakan kurang aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Namun demikian, sebanyak 69 responden atau 91%

mengatakan bahwa mereka belum dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Para peserta didik dalam menulis puisi merasa kurang percaya diri, tidak mampu menerapkan, dan tidak kurang berpartisipasi dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, pada dasarnya peserta didik setuju bahwa dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran akan mengoptimalkan kemampuan mereka adalah menulis puisi. Hal itu dapat dibuktikan dengan alasan 61 peserta didik yang menyatakan hal itu. Dengan demikian, peserta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang perlu dilakukan pendidik dalam pemilihan teknik maupun bahan ajar menulis puisi. Hal ini harus mampu diciptakan pendidik sehingga peserta didik tidak malu dan punya rasa percaya diri untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan pemanfaatan kompetensi menulis puisi sejumlah 76 responden atau 100% menyatakan bahwa kompetensi menulis puisi merupakan materi yang sangat bermanfaat. Masalah itu bukan hanya sekedar teori belaka, tetapi juga praktek yang sangat bermanfaat khususnya dalam hal pengembangan bakat dan minat menulis puisi. Para peserta didik menjadi berani dan percaya diri berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, peserta didik juga dapat mengomunikasikan peristiwa atau kejadian lewat bahasa tulis. Hal itu dapat diinterpretasikan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik membutuhkan pembelajaran

yang bermanfaat khususnya dalam hal pembekalan keterampilan pengarahan bakat dan minat peserta didik dalam dunia jurnalistik yang akan berguna di kemudian hari.

Mengenai kendala dalam pembelajaran menulis puisi hanya ada 5 responden yang menyatakan tidak ada kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Selebihnya sebanyak 62 responden atau 82% peserta didik menyatakan adanya kendala atau kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Kesulitan itu bila tidak diatasi akan berpengaruh negatif bagi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi menulis puisi. Dengan demikian, dibutuhkan jalan keluar untuk mengatasi berbagai kendala atau kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi menulis puisi tersebut.

Berdasarkan uraian kebutuhan pengembangan dari aspek peserta didik seperti diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi menulis puisi merupakan kompetensi yang penting dan bermanfaat bagi peserta didik walaupun bukan merupakan materi baru Kompetensi ini cukup sulit dan terdapat beberapa kendala yang dialami peserta didik dalam penguasaan kompetensi untuk mengatasi berbagai kendala pembelajaran dibutuhkan bahan ajar yang memungkinkan adanya bimbingan dari pendidik sekaligus memperhatikan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi.

Berkaitan dengan tampilan buku yang diinginkan peserta didik pada bentuk buku bahan ajar menulis puisi untuk peserta didik kelas X sebagian

besar memilih bentuk buku persegi panjang dengan jumlah peserta didik yang memilih 60 peserta didik atau 90% dari 67 peserta didik. Sedangkan ukuran buku bahan ajar menulis puisi peserta didik banyak yang lebih memilih ukuran buku sedang yaitu ukuran A5, peserta didik yang memilih ukuran A5 ada 43 peserta didik atau 65% dari 67 peserta didik.

Ketebalan buku menulis puisi menggunakan teknik padanan kata melalui karya wisata yang diminati peserta didik ada yang memilih ketebalan kurang dari 50 halaman dan ada yang memilih ketebalan 50-100 halaman bahkan ada yang memilih lebih dari 100 halaman. Peserta didik yang memilih lebih dari 100 halaman terdapat 5 orang atau 7%, peserta didik yang memilih 50-100 ada 32 orang atau 48% dan yang memilih kurang dari 50 halaman yaitu 30 orang atau 45%. Berkaitan dengan kertas yang digunakan dalam buku bahan ajar peserta didik lebih menyukai warna putih dibandingkan warna cerah dan lembut.

Berkaitan dengan buku bahan ajar menulis puisi yang diberi gambar/ilustrasi atau tidak, hampir semua memilih ya yaitu sebanyak 59 peserta didik atau 88%, artinya buku bahan ajar diberi gambar/ilustrasi. Berkaitan dengan warna sampul yang digunakan dalam buku bahan ajar menulis puisi, peserta didik lebih menyukai warna sampul berwarna hijau karena dari 67 peserta didik yang memilih berwarna hijau ada 47 orang atau 70%.

Isi buku bahan ajar menulis puisi selama ini yang diketahui peserta didik dipasaran banyak yang menyatakan tidak tahu tentang beredarnya buku bahan ajar menulis puisi yaitu 58 orang peserta didik atau 86% menyatakan tidak tahu. Begitu juga dengan isi buku bahan ajar yang telah beredar, sebagian peserta didik menyatakan tidak tahu yaitu sebanyak 58 orang peserta didik dari 67 peserta didik.

Berkenaan dengan buku bahan ajar perlu mengikuti perkembangan zaman, 60 peserta didik menyatakan “ya” yang artinya perlu mengikuti perkembangan zaman.

Pada aspek bahasa, peserta didik lebih memilih bahasa baku dibanding bahasa yang lain. Bahasa yang digunakan untuk buku bahan ajar menulis puisi yang diharapkan peserta didik, bahasa yang sebaiknya digunakan dalam bahan ajar, dan penggunaan kata dalam puisi agar mudah dipahami pada buku bahan ajar di MA sebanyak 35 peserta didik atau 52% memilih bahasa baku, 30 peserta didik atau 45% memilih bahasa lugas, sederhana, serta 2 peserta didik atau 3% memilih bahasa gaul.

2. Prototipe Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Teknik Padanan Kata melalui Karyawisata bagi Peserta Didik Kelas X MA di Demak

Secara garis besar, kebutuhan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata yang diharapkan sebagai berikut. Pertama, bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata hendaknya dapat dideskripsikan bahwa pendidik

memerlukan bahan ajar guna menyuguhkan materi khusus tentang menulis puisi dengan teknik dan metode yang menyenangkan. Sebelum sampai pada pokok menulis puisi, pendidik perlu menyajikan analisis unsur pembangun. Selain itu pendidik perlu menjabarkan langkah-langkah menulis puisi dengan teknik padanan kata yang dilaksanakan dengan pembelajaran melalui karyawisata. Kedua, bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata hendaknya menggunakan kertas putih, ukuran buku A5, sampul berwarna hijau, tebal bahan ajar antara 50-100 halaman, dan disisipi ilustrasi gambar. Ketiga, bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata, hendaknya disesuaikan dengan KI dan KD.

Berdasarkan deskripsi hasil temuan kebutuhan awal bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata terhadap peserta didik dan pendidik, langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan prototipe bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik di lapangan. Setelah melakukan penyusunan prototipe bahan ajar, selanjutnya adalah memvalidasi prototipe dengan meminta validasi kepada pakar ahli (konten dan grafika) berkaitan dengan tampilan keseluruhan prototipe bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata.

Desain prototipe bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata disusun berdasarkan analisis kurikulum, analisis bahan ajar yang ada, kajian

teoritik, dan hasil identifikasi kebutuhan di lapangan. Rancangan struktur desain awal produk bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata meliputi: a) bagian sampul berwarna hijau; b) bagian isi, meliputi prakata, daftar isi, mengenal puisi, menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata, dan persiapan pembelajaran; c) bagian penutup yang memuat daftar pustaka. Secara keseluruhan, struktur desain awal bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata dijelaskan sebagai berikut.

Desain awal sampul prototipe bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata masih belum sempurna. Pemilihan warna dan tulisan masih perlu pembenahan. Desain sampul awal sebelum direvisi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 1
Desain Awal Sampul Depan Bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata



Secara keseluruhan, struktur desain awal bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata dijelaskan sebagai berikut.

Desain awal sampul prototipe

bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata masih belum sempurna. Pemilihan warna dan tulisan masih perlu pembenahan.

Pada bagian isi prototipe bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata disajikan urutan kegiatan secara sistematis mulai dari kata pengantar, daftar isi. Pada bagian isi, disajikan 3 (tiga) BAB. BAB I Mengetahui Puisi dengan sub bab hakikat puisi, ciri-ciri puisi, jenis-jenis puisi, dan unsur pembangun puisi. BAB II Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Padanan Kata melalui Karyawisata meliputi sub bab teknik padanan kata, metode karyawisata. BAB III Persiapan Pembelajaran meliputi silabus, RPP yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), penilaian diri siswa, dan sistem evaluasi.

Pada bagian penutup draf prototipe bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karya wisata ini berupa daftar pustaka.

3. Hasil Analisis Angket Validasi Pakar Ahli

Catatan penilaian ahli terhadap draft awal model teknik padanan kata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Catatan Ahli Tentang
Penilaian Bahan Ajar Menulis
Puisi Teknik Padanan Kata melalui
Karyawisata

No	aspek yang Dinilai	Skor		Rerata Skor
		Ahli 1	Ahli 2	
1	Bentuk fisik (sampul buku, ukuran kertas, ilustrasi/gambar)	5	4	4,5
2	Ketepatan dan kejelasan langkah- langkah.	4	5	4,5
3	Bahasa	5	4	4,5
	Jumlah skor	14	13	13,5

Berdasarkan data tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan nilai akhir untuk menentukan kelayakan bahan ajar dengan perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut.

$$NA = \frac{\sum SR}{\sum SI} \times 100 \%$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SR = Skor Responden

SI = Skor ideal (skor maksimal x jumlah responden x jumlah item)
13,5

$$NA = 15 \times 100 \% = 90$$

Tabel di atas menunjukkan penilaian karakteristik teknik padanan kata oleh pakar yang mencapai nilai 90 dengan katagori sangat baik, rata-rata skor sejumlah 13,5 yang diperoleh dari ahli satu sejumlah 14 sedangkan ahli 2 sejumlah 13.

Berdasarkan hasil penilaian karakteristik penggunaan teknik oleh pakar yang mencapai nilai 95,71

dengan katagori sangat baik. Rata-rata skor sejumlah 33,5 yang diperoleh dari ahli 1 berjumlah 33 sedangkan ahli 2 sejumlah 34. Saran dan masukan pada tiap aspek menjadi bahan perbaikan pada revisi materi bahan ajar.

4. **Revisi Draf Produk**

Dari hasil komentar dan masukan dari validator, kemudian dilakukan kegiatan revisi terhadap draf bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata. Revisi dilakukan di 2 (dua) segi yang telah divalidasi oleh pakar ahli. Aspek tersebut meliputi; revisi segi konten (isi), revisi aspek grafika, dan bahasa.

Segi konten (isi) meliputi aspek isi, aspek penyajian, dan aspek bahasa. Revisi yang dilakukan adalah mengganti “Kata Pengantar” menjadi “Prakata”, menambahkan langkah-langkah pembelajaran, membenahi kesalahan tulisan, serta menambahkan contoh puisi.

Dari validator untuk penggunaan warna dan ukuran sudah sesuai. Namun jenis tulisan perlu pembenahan serta bisa ditambahkan ilustrasi gambar. Dalam sampul draf bahan ajar sebelumnya, tulisan pada sampul perlu pembenahan agar penulisan kelas dan penulis diperjelas. Untuk revisi sampul depan bahan ajar dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

Berdasarkan data hasil evaluasi yang diperoleh dapat dideskripsikan bahwa kedua pendidik Bahasa Indonesia dari 2 (dua) sekolah yang dijadikan sekolah sasaran dalam uji terbahas terhadap kelayakan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata yang dikembangkan memperoleh nilai dari segi kecakupan isi sebesar 87 (layak), segi ketepatan isi memperoleh nilai 83 (layak), segi kemudahan pemahaman memperoleh nilai 87 (layak), segi kemenarikan isi memperoleh nilai 90 (sangat layak), dan dari segi kualitas keseluruhan terhadap produk bahan ajar memperoleh nilai 87 (layak).

Berdasarkan hasil paparan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Penelitian pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata pada peserta didik kelas X MA di Demak dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu; 1) analisis kebutuhan awal pendidik dan peserta didik dengan mendeskripsikan hasil angket yang berisi sejumlah pertanyaan serta wawancara; 2) menyusun draf bahan ajar menulis puisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal pendidik dan peserta didik; 3) validasi dan revisi draf bahan ajar oleh pakar ahli; 4) evaluasi terhadap bahan ajar yang dilakukan dengan melakukan kegiatan diskusi terbatas antara guru dan peserta didik (FGD); dan 5) menyempurnakan produk berdasarkan hasil evaluasi dalam kegiatan FGD.

Dari hasil yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa penggunaan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata mampu menjawab kebutuhan pendidik dan peserta didik. Serta dapat dijadikan sumber belajar yang mampu membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata ini dapat diterima atau efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata, dapat diambil simpulan bahwa penelitian pengembangan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata pada peserta didik kelas X MA di Demak dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu; 1) analisis kebutuhan awal pendidik dan peserta didik dengan mendeskripsikan hasil angket yang berisi sejumlah pertanyaan serta wawancara; 2) menyusun draf bahan ajar menulis puisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal pendidik dan peserta didik; 3) validasi dan revisi draf bahan ajar oleh pakar ahli; 4) evaluasi terhadap bahan ajar yang dilakukan dengan melakukan kegiatan diskusi terbatas antara guru dan peserta didik (FGD); dan 5) menyempurnakan produk berdasarkan hasil evaluasi dalam kegiatan FGD.

Dari hasil yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa penggunaan bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karyawisata

mampu menjawab kebutuhan pendidik dan peserta didik. Serta dapat dijadikan sumber belajar yang mampu membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar menulis puisi dengan teknik padanan kata melalui karya wisata ini dapat diterima atau efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H. R. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- DePorter, Bobi, dan Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, Desyarini Puspita. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Inventarisasi Kesulitan dan Pemberian Motivasi serta Belajar Mandiri Berbasis Portofolio Peserta Didik SMP kelas VIII*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jabrohim dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Joyce, Bruce., Marsha Weil, dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Di-Indonesiakan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003.
- Murniawati, Widya. 2011. "Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Inventarisasi Kesulitan dan Pemberian Motivasi serta Belajar Mandiri Berbasis Portofolio pada Siswa SMP Kelas VIII". Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Unnes.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Permatasari, Devy dan Wikanegsih. 2018. *Pengaruh Metode Karya wisata (Field Trip) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1 Nomor 5, September 2018.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Prasetyo, Budi. 2007. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Pikir Plus*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Volume 2, Nomor 2
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Predana media Group.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press. Pustaka Pelajar.
- Prendergast, Monica. 2012. "A Found Poetry Suite". *International Journal of Education & The Art*. Volume 13

- Interlude 2.
<http://www.ijea.org/v13i2/>.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis, Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Jogjakarta: GamaMedia.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumentri. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci dan Media Gambar pada Siswa Kelas III SD*. Tesis. Purwokerto: Program Pascasarjana Purwokerto.
- Suparno, paul. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktif & Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijati, Ni Made Lami. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Karyawisata dengan Teknik Inkuiri (CTL) pada Siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016*. Vol. 12, No. 1, Maret 2018. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>
- Wiyanto, Arul. 2004. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka. <http://jurnaljpi.files.wordpress.com>
<http://kantongsastra.blogspot.com>